



## PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS VI DI SDN TALANG II

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Nisa Azzahratus Zakiyah<sup>2</sup>, Irfan Afri Hidayat<sup>3</sup>, Mas'odi<sup>4</sup>

Email: [yunisyivanie04@gmail.com](mailto:yunisyivanie04@gmail.com), [azzahrahnisa2002@gmail.com](mailto:azzahrahnisa2002@gmail.com),  
[irfanafrihidayat@gmail.com](mailto:irfanafrihidayat@gmail.com), [masodi@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:masodi@stkipgrisumenep.ac.id)

STKIP PGRI SUMENEP

### Abstract

The purpose of this study was to determine the role of literacy activities, obstacles and efforts made by the school in increasing elementary school students' interest in reading. This research is a qualitative research. The research subjects were the principal, teachers and students of grade VI of Talang II State Elementary School. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Based on the results of the research, it can be seen that 1) literacy activities play a role in increasing students' interest in reading, 2) obstacles in implementing literacy activities at school include the lack of infrastructure, the methods applied are less varied and the low discipline of students in the process of habituation of literacy activities, and 3) efforts made by the school in overcoming these obstacles are by providing socialization about literacy activities, adding facilities and holding competition activities as a means of active participation of students.

**Keywords:** literacy, reading interest, elementary school students.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan dan usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Talang II. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa 1) kegiatan literasi berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa, 2) hambatan dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah diantaranya adalah kurangnya sarana prasarana, metode yang diterapkan kurang variatif serta rendahnya kedisiplinan siswa dalam proses pembiasaan kegiatan literasi, dan 3) usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, menambah sarana serta mengadakan kegiatan perlombaan sebagai sarana partisipasi aktif siswa.

**Kata kunci:** literasi, minat membaca, siswa sekolah dasar

### Pendahuluan

Di era pendidikan 4.0, minat baca siswa khususnya siswa di level sekolah dasar perlu ditingkatkan (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap siswa memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan membaca memiliki andil dan merupakan salah satu

penentu sukses tidaknya seseorang, hal ini disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca.

Hasil kajian UNESCO menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,001 persen. Angka ini mencerminkan bahwa pada 1000 orang masyarakat Indonesia, hanya terdapat satu orang yang gemar membaca. Selain itu, hasil survey juga menunjukkan bahwa rata-rata banyaknya buku yang dibaca per tahun oleh masyarakat Indonesia adalah sebanyak nol sampai satu buku. Apabila dibandingkan dengan tingkat literasi dunia, angka ini menunjukkan kondisi yang sangat memprihatinkan. Riset lainnya yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 juga menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia menduduki posisi nomor dua dari bawah, yaitu peringkat 60 dari 61 negara (Eko et al., 2021).

Demikian pula halnya dengan kajian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan pada 34 provinsi di Indonesia. Hasil perhitungan untuk Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) secara nasional masuk kriteria “aktivitas literasi rendah” (Kemdikbud, 2019). Dengan berdasar pada data tersebut dapat dinyatakan bahwa praktik pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia belum menunjukkan bahwa sekolah berfungsi menjadi sebuah organisasi belajar yang berusaha mewujudkan tujuan agar semua warga sekolah terampil membaca guna mendukung untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Dengan melihat kondisi tersebut maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan sebuah gerakan membaca dalam wadah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan. GLS yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 ini bertujuan agar membantu siswa dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah maupun luar sekolah (Kemdikbud, 2018).

Menurut (Wiratsiwi, 2020), gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berkelanjutan guna mewujudkan sekolah menjadi organisasi pembelajar yang memiliki warga literat sepanjang hayat dengan melibatkan masyarakat. Salah satu tujuan dari gerakan literasi sekolah ini adalah meningkatkan kesadaran siswa bahwa membaca itu sangat penting serta membawa wawasan yang lebih luas (Ariani, 2018).

Pemerintah menetapkan gerakan literasi sekolah sejak tahun 2016. GLS dapat menjadi sarana untuk mengenal, memahami, dan ilmu yang diperoleh siswa di sekolah. Melalui gerakan literasi siswa juga dapat mengembangkan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Program

gerakan literasi ini juga mampu menguatkan gerakan penumbuhan budi pekerti seperti tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Program kegiatan tersebut salah satunya adalah kegiatan 15 menit membaca buku yang bukan merupakan buku pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Materi bacaan berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa.

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran (Febrina Dafit & Zaka Hadikusuma, 2020). Tahap pembiasaan, merupakan tahap penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca. Pada tahap ini sekolah dapat menyiapkan buku – buku dongeng atau cerita rakyat yang dapat meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Tahap pengembangan, merupakan tahap peningkatan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan proses kecakapan dalam literasi misalnya membaca buku bacaan dengan intonasi yang tepat, menulis cerita dan mendiskusikan suatu bahan cerita. Tahap pembelajaran yaitu tahap meningkatkan kemampuan literasi pada setiap mata pelajaran melalui penggunaan buku pengayaan dan strategi membaca untuk setiap mata pelajaran. Pada tahap ini, sekolah menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan serta mempertahankan minat baca siswa melalui buku-buku pelajaran misalnya seperti mengadakan kegiatan permainan dalam pembelajaran yang kaya akan teks yang berguna agar siswa mampu mempertahankan minat bacannya.

Minat membaca menurut (Hasanah & Arif, 2024), adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri. Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan budaya baca yang merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar. sekolah harus bisa memfasilitasi berbagai sarana yang dapat meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Melalui membaca peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas (Salma, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak menurut (Pradana, 2020), antara lain keluarga dan lingkungan di luar. Rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan. Dampak negatif dari perkembangan teknologi gadget dapat mengurangi kebersamaan dan interaksi serta komunikasi secara langsung antar individu. Peserta didik lebih tertarik untuk bermain game online melalui gadget daripada membaca buku. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat peserta didik untuk membaca.

Hasil observasi penulis di SDN Talang II diperoleh fakta bahwa rendahnya minat baca siswa juga dipengaruhi oleh rendahnya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak ada waktu untuk sekedar membaca di perpustakaan. Saat istirahat, siswa cenderung bermain di kelas bersama teman-temannya dibandingkan meluangkan waktu untuk pergi ke perpustakaan. Berdasarkan uraian di atas, maka muncul upaya dalam meningkatkan minat membaca bagi siswa sekolah dasar melalui program gerakan literasi sekolah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran literasi, hambatan serta usaha yang dilakukan sekolah dalam peningkatan minat baca siswa sekolah dasar.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan dan usaha yang dilakukan sekolah dalam peningkatan minat membaca siswa sekolah dasar. Menurut (Abdussamad, 79:2021), penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas VI di SDN Talang II.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan simpulan (*conclusion*) (Fattah, 132-133:2023). Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian didiskripsikan dan dianalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Kegiatan Literasi di SDN Talang II**

Observasi dilakukan pada siswa kelas VI SDN Talang II Tahun Ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 20 siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan di SDN Talang II masih pada tahap pembiasaan yaitu kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Jenis buku yang dibaca adalah buku cerita, buku pengetahuan dan ada pula yang membaca buku pelajaran. Pada awal pelaksanaan kegiatan ini banyak siswa yang tidak tertarik karena mereka terbiasa bermain dengan temannya dibandingkan membaca buku. Butuh waktu yang cukup lama bagi guru untuk membiasakan siswa melaksanakan kegiatan tersebut.

Guru menugaskan setiap siswa untuk membawa satu buku cerita maupun buku lain yang relevan untuk dibaca dan dikumpulkan di sekolah. Buku disusun rapi dalam sebuah rak dan di atur sedemikian rupa sehingga terbentuk sebuah sudut baca. Sudut baca merupakan sudut yang ada di kelas dan dilengkapi dengan koleksi buku untuk menarik dan menumbuhkan minat membaca siswa. Sudut baca ini dimaksudkan agar menjadi tempat yang mampu menarik siswa sebagai tempat berkumpul dan saling bertukar buku bacaan yang dibawa oleh masing-

masing siswa. Dengan demikian diharapkan minat membaca siswa dapat meningkat. Dalam pelaksanaannya, pembiasaan literasi dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Perpustakaan dengan kondisi yang bersih, rapi dan berisi buku-buku menarik juga mampu meningkatkan minat membaca siswa. Selain kegiatan tersebut, perpustakaan juga menjadi alternatif lain dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan literasi di sekolah.

Pada kegiatan pembiasaan ini guru juga melakukan variasi kegiatan literasi. Setelah membaca 15 menit, guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang sudah dibaca. Sesekali guru meminta siswa membaca dalam hati sebuah cerita, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas. Inovasi ini dilakukan untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh hasil bahwa siswa sangat senang dengan kegiatan literasi ini. Adanya kegiatan membaca yang dilaksanakan setiap hari membawa dampak positif bagi siswa. Dampak positif ini berupa peningkatan minat membaca siswa terutama buku-buku non pelajaran. Hal ini disertai dengan meningkatnya rasa percaya diri siswa yang mampu berpendapat maupun bercerita di depan kelas.

Kegiatan literasi di SDN Talang II ini telah terlaksana dengan baik dan memiliki peran dalam meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan antusias siswa dalam membaca buku serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi dengan mendatangi perpustakaan. Semangat membaca siswa, ketertarikan untuk membaca dan keinginan mencari sumber bacaan lebih baik. Hanya saja kesadaran siswa dan kemauan memanfaatkan waktu luang untuk membaca masih dalam kategori cukup. Namun demikian, secara keseluruhan dengan adanya kegiatan literasi ini dapat dikatakan bahwa minat membaca siswa masih dalam kategori baik.

Literasi secara tidak langsung memotivasi siswa untuk tertarik pada kegiatan membaca. Dari kegiatan ini, siswa tertarik ikut kegiatan lomba menulis, bercerita atau membaca yang diselenggarakan oleh sekolah dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Literasi mampu memberi manfaat bagi siswa misalnya menambah wawasan, memudahkan dalam membaca dan memahami materi yang sedang dipelajari.

### **Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Literasi**

Hambatan yang dialami pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi adalah hambatan yang masih bias diperbaiki yaitu proses pembiasaan membaca siswa yang masih perlu diperbanyak, siswa cenderung kurang disiplin pada kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai karena mereka terbiasa bermain dengan teman-temannya. Selain itu juga penerapan metode yang digunakan guru dalam melaksanakan

kegiatan literasi agar lebih variatif sehingga siswa tertarik untuk melakukan kegiatan membaca. Kurangnya sarana prasarana berupa ketersediaan buku-buku yang menarik juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi.

### **Usaha untuk Mengatasi Hambatan Kegiatan Literasi**

Ada beberapa usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Yang pertama yaitu menambah sarana prasarana berupa pengadaan buku-buku yang menarik minat membaca siswa. Buku yang disediakan di perpustakaan bias berupa buku dongeng atau cerita rakyat dan bukan hanya buku pelajaran. Dengan demikian motivasi siswa untuk membaca dapat meningkat. Pengadaan buku ini dapat dilakukan sekolah melalui alokasi dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) ataupun melalui kerjasama dengan orang tua siswa.

Langkah kedua yang dilakukan pihak sekolah adalah melakukan sosialisasi yang lebih intens kepada semua siswa tentang adanya kegiatan literasi terutama tahap pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Setelah sarana terpenuhi, maka kegiatan pembiasaan membaca ini perlu dilaksanakan dengan disiplin agar mampu menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam membaca. Dengan metode yang menarik, siswa diajak untuk menceritakan kembali isi bacaan dan pesan apa yang terkandung di dalamnya, guru dapat memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang mereka baca. Sekolah melakukan pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi dengan menyediakan jurnal membaca. Jurnal membaca ini dibuat untuk mengawasi dan mengetahui buku apa yang dibaca siswa.

Langkah ketiga yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan mengadakan berbagai lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Jenis lomba yang dilakukan antara lain lomba membaca dan menulis puisi, lomba pidato, lomba berkisah, lomba mading serta lomba menulis cerpen. Pelaksanaan lomba dapat divariasikan sesuai dengan kebutuhan dan alokasi anggaran yang ada. Waktu pelaksanaannya biasanya pada kegiatan jeda tengah semester atau kegiatan akhir semester. Kegiatan perlombaan ini diharapkan dapat memicu semangat dan motivasi siswa dalam membaca.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa 1) kegiatan literasi di SDN Talang II berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa, 2) hambatan pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah yaitu kurangnya sarana prasarana, metode yang diterapkan kurang variatif serta rendahnya kedisiplinan siswa dalam proses pembiasaan kegiatan literasi, dan 3) usaha yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan memberikan

sosialisasi mengenai kegiatan literasi, menambah sarana seperti pengadaan buku-buku yang menarik minat serta mengadakan kegiatan lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif.

Saran agar kegiatan literasi dapat berperan dalam meningkatkan minat baca siswa adalah guru sebaiknya menggunakan metode yang variatif dalam pelaksanaan literasi. metode ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi. selain itu pemanfaatan buku-buku yang menarik seperti buku dongeng atau cerita rakyat bisa dimanfaatkan untuk membantu merangsang pembiasaan siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi. siswa agar lebih disiplin selama proses kegiatan berlangsung sehingga proses pembiasaan kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik. Jika tahap pembiasaan berjalan dengan baik harapannya akan memberikan dampak positif pada tahap pengembangan dan tahap pembelajaran sehingga minat membaca siswa dapat meningkat.

## **Daftar Pustaka**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ariani, H. H. B. & D. N. (2018). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin*. 4(1), 15–29.
- Dr Abdul Fattah Nasution, M. P. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Eko Et Al. (2021). Penataan Taman Baca Grio Mukti Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Di Desa Pringombo Kecamatan Tempuran. *Khidmatan*, 1(2), 141–149.
- Hasanah, F., & Arif, H. (2024). Meningkatkan Literasi Dalam Membina Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 52–60.
- Kemdikbud. (2018). *Gerakan Literasi Sekolah*.
- Kemdikbud. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. 1, 1–8.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Fransiska. *PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 2(1), 81–85.
- Ramadan, F. D. & Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar Febrina. *BASICEDU*, 4(4), 1429–1437.

- Salma, M. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122–127.
- Wiratsiwi, W. (2020). PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR Wendri Wiratsiwi Info Artikel Abstrak. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(10), 230–238.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). *Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar*. 3, 26–31.